

## VI. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap temuan peneliti di lapangan tentang Perilaku Pemilih Etnis Tionghoa dalam Pemilihan Umum Tahun 2014 di Kota Metro, maka dapat disimpulkan bahwa :

Perilaku pemilih terhadap kandidat etnis Tionghoa yang dinamis dan asertif dalam partisipasi politik pada pemilu 2014 merupakan bentuk perilaku positif masyarakat terhadap kandidat etnis Tionghoa di Kota Metro. Perilaku pemilih etnis Tionghoa dalam menyikapi isu dan kebijakan publik (*Issues and Policies*) yakni pemilih etnis Tionghoa lebih mempertimbangkan program atau kebijakan yang ditawarkan oleh kandidat sesuai keinginan dan pemahaman pemilih. Namun kebijakan atau program yang dijanjikan oleh kandidat politik masih belum dipahami oleh seluruh masyarakat etnis Tionghoa. Sebagai akibatnya perilaku pemilih cenderung kurang memberikan dukungan terhadap kandidat.

Perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa dalam menyikapi citra sosial (*Social Imagery*) yakni penentuan pilihan politiknya lebih berdasarkan kesamaan daerah (demografi), budaya dan etnis dari masing-masing kandidat serta pertimbangan kesamaan Politis-Ideologis partai politik yang mengusungnya. Perilaku pemilih dalam hal citra sosial juga lebih mengacu

pada umumnya lebih memilih calon anggota Legislatif yang sudah dikenal oleh masyarakat. Pemilih lebih melihat elektabilitas dan popularitas calon anggota Legislatif dalam menentukan pilihan politiknya. Selanjutnya dalam melihat sisi-sisi emosional kandidat (*emotional feelings*) perilaku pemilih lebih mengutamakan karakter kandidat yang ramah kepada masyarakat, berpengalaman dalam urusan pemerintahan, kerakyatan, kejujuran dan rendah hati kandidat.

Perilaku pemilih menyikapi intrik-intrik politik bahwa saat ini etnis Tionghoa mulai berkiprah di dunia politik. Faktor epidemik kandidat terhadap perilaku pemilih cenderung mengutamakan karakter kandidat yang dikenal oleh masyarakat luas dan sudah berpengalaman di bidang pemerintahan, selain itu faktor epidemik (*epidemic issues*) dalam pemilu legislatif 2014 di Kota Metro yakni adanya isu-isu bahwa salah satu kandidat etnis Tionghoa diisukan akan berpindah kepercayaan masuk agama islam dikarenakan partai politik yang mengusungnya merupakan partai berbasis islam sehingga hal ini menjadi isu yang berkembang di kelompok masyarakat etnis Tionghoa yang berdampak pada kurang adanya dukungan secara maksimal oleh masyarakat etnis Tionghoa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang peneliti kemukakan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan antara lain:

1. Perilaku pemilih etnis Tionghoa dalam menentukan pilihannya sebaiknya masyarakat etnis Tionghoa di Kota Metro dapat memutuskan pilihannya berdasarkan independensi sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain dan lebih proaktif dalam memahami program-program atau kebijakan-kebijakan yang ditawarkan oleh kandidat dalam konsep untuk kepentingan bersama.
2. Perilaku pemilih masyarakat etnis Tionghoa dalam penentuan pilihan politiknya sebaiknya tidak hanya berdasarkan kesamaan daerah (demografi), budaya, etnis dan Politis-Ideologis melainkan juga harus berdasarkan penilaian terhadap tingkat kecakapan dan kualitas serta program atau kebijakan yang ditawarkan kandidat untuk kepentingan masyarakat luas. PSMTI Kota Metro lebih aktif dalam pembinaan dan sosialisasi di bidang politik terhadap masyarakat etnis Tionghoa guna mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemilihan umum.
3. Perilaku pemilih sebaiknya melihat sisi-sisi emosional kandidat dalam kecakapan urusan pemerintahan dengan berlandaskan sikap-sikap pribadi yang baik karena harapan masyarakat setelah menjadi wakil rakyat tidak akan lupa dengan janji-janji yang telah diucapkan sehingga masyarakat dapat bersikap antusias terhadap program kerja yang ditawarkan kandidat.
4. Masyarakat etnis Tionghoa sebaiknya tidak perlu bimbang dalam menentukan pilihan kandidat etnis Tionghoa karena sikap traumatis peristiwa Tahun 1998, hal ini karena jaminan hak berpolitik di Indonesia saat ini lebih progresif yakni semakin terbukanya ruang untuk berdialog bahwa etnis Tionghoa juga memiliki hak yang sama dalam bidang politik.

Masyarakat bebas menentukan pilihannya sendiri berdasarkan faktor episdemik kandidat terhadap perilaku pemilih, karakter kandidat dan hati nuraninya hal ini juga dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya perpecahan dukungan ke Parpol lain atau elit politik lainnya.